

PELANGGARAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA TAYANGAN PODCAST CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Krisna Adi Wijaya

1151900068

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : krisnaadiwijaya666@gmail.com

Abstract

The focus of this study is to elaborate all violations of the journalistic code of ethics on Deddy Corbuzier's youtube channel podcast shows with this researcher collecting technique using observations and documents in the form of screenshot along with explanations about violations of social media ethics contained in Deddy Corbuzier's youtube channel podcast shows. This study itself uses a qualitative approach, where qualitative research is an approach that aims to explain the phenomenon in depth with descriptive. Data analysis technique used to develop ideas or information with more detail and depth, because there are still many violations of norms and ethics in social media, as follow: 1) ethics of communications, 2) copy-paste, 3) cyber-bullying, 4) hoax, 5) hate speech, 6) illegal content, 7) the crime of pornography.

Keywords: Podcast, communications ethics, infractions, social media

Abstrak

Fokus penelitian ini mengelaborasi semua Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Tayangan Podcast Channel Youtube Deddy Corbuzier dengan teknik pengumpulan data peneliti ini menggunakan observasi dan dokumentasi berupa *screenshot* beserta penjelasan tentang pelanggaran etika media sosial yang terdapat pada tayangan podcast channel youtube Deddy Corbuzier. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan tipe deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan ini untuk mengembangkan ide atau informasi dengan lebih detail dan mendalam, karena masih banyak ditemukan adanya pelanggaran tentang norma dan etika dalam media sosial, sebagai berikut: 1) Etika Komunikasi, 2) *Copy-paste*, 3) *Cyber-bullying*, 4) *Hoax*, 5) *Hate Speech*, 6) Konten Ilegal, dan 7) Kejahatan Pornografi.

Kata kunci: podcast, etika komunikasi, pelanggaran, media sosial

Pendahuluan

Podcast adalah jenis konten yang terus berkembang di seluruh dunia. Berbeda dengan radio, konten ini sering kali memberikan banyak pengetahuan, hiburan, dan perspektif baru kepada pendengarnya. Dulunya podcast hanya bisa didengarkan dalam bentuk audio, namun kini kontennya sudah mulai meluas. Banyak podcast di Indonesia yang kini mulai menayangkan gambar di sana. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya konten video podcast yang muncul di platform video seperti Youtube. Salah satu Channel podcast di Youtube yang sangat digemari masyarakat adalah podcast Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier adalah seorang, pembawa acara, aktor dan Youtuber Indonesia. Dengan Channel Youtube *Close The Door* yang saat ini memiliki 21,6 juta subscriber, sejak diluncurkan sekitar dua tahun

lalu, podcast Close The Door telah mendatangkan banyak narasumber menarik, termasuk narasumber yang bertanggung jawab dari pejabat negara dan selebriti Indonesia yang menyoroti isu-isu terkini.

Deddy heran kenapa mengajak orang yang tidak punya skill atau kelebihan dan hanya mengandalkan iklan media sosial untuk menjadi lebih terkenal. Sebab jika hanya mengundang orang-orang yang tidak bisa memotivasi penonton dan hanya mengandalkan popularitas maka pengetahuan yang didapat penonton akan semakin berkurang, karena dengan menggunakan media itu sendiri pasti ingin mendapatkan dampak negatif dan positifnya. Deddy Corbuzier ingin Channel Youtube miliknya menjadi Channel yang dinamis dan bermanfaat bagi khalayak luas serta mampu mengedukasi tanpa menyebarkan berita-berita yang tidak masuk akal. Sebab banyak orang yang bisa menjadi terkenal hanya dengan perasaan saja namun hanya sedikit orang yang melihat mereka yang benar-benar mempunyai potensi.

Tetapi dengan seiring berjalannya waktu podcast Deddy Corbuzier pun menjadi pusat perhatian. Peralannya, pesulap yang kini dikenal sebagai pembawa acara podcast Close The Door ini menjadi bulan-bulanan netizen Tanah Air karena kerap melontarkan pertanyaan seputar perawan kepada narasumber khususnya kaum perempuan. Sebelumnya, selebriti Tanah Air Livy Renata akhirnya angkat bicara soal cuitannya yang menyindir cara bercanda Deddy Corbuzier yang selalu bertanya dan hal-hal mesra dengan tamu wanita di podcastnya. Baru-baru ini, Livy Renata mengunggah pesan di akun Twitter pribadinya, ia menyindir Deddy Corbuzier yang membuat banyak bintang tamunya, terutama kaum hawa, merasa risih dan tertekan saat menjadi bintang tamu di podcastnya. Perseteruan Livy Renata dan Deddy Corbuzier begitu panas, keduanya sempat berseteru usai Livy menjadi tamu di podcast Deddy Corbuzier. Kemunculan Livy di podcast Deddy bukan kali pertama, Livy mengaku sakit hati dengan kemunculan keduanya di podcast Close the Door. Ia pun berbagi pengalamannya saat pertama kali mengikuti podcast Deddy Corbuzier yang menarik banget.



Gambar 1 *Influencer* sekaligus selebgram Livy Renata

Selain itu ada juga Melinda Rohit alias Meyden pada saat itu pernah heboh di media sosial karena podcast Deddy Corbuzier dan Agung Karmalogy yang membicarakan hal-hal yang menyinggung dirinya secara pribadi. Meyden sendiri merupakan seorang seleb Tiktok sekaligus atlet Mobile Legends Esport Bigetron, ia telah berpartisipasi sebagai pemain sejak tahun 2017. Gadis bernama Meyden ini semakin terkenal setelah rutin melakukan live streaming di Tiktok sambil berjualan dengan gaya yang menyenangkan penonton. Kronologi perseteruan Deddy Corbuzier dan Agung Karmalogy bermula saat Deddy meminta Meyden

dan Agung menjadi tamu di podcast Close The Door. Setelah menyelesaikan podcast ketiga, melalui chat, Meyden meminta Deddy Corbuzier untuk tidak melakukan podcast karena ada pertanyaan yang menggangukannya. Karena keberatan dari Meyden, akhirnya Dedy Corbuzier memilih untuk tidak ikut podcast, namun di lain kesempatan, Deddy Corbuzier kembali mengundang Agung Karmalogy untuk menjadi tamu di podcastnya. Waktu itu, Dedy dan Agung menyampaikan keberatan Meyden atas pembatalan podcast tersebut. Agung Karmalogy pun langsung menanggapi pernyataan Deddy Corbuzier yang kala itu menuding Meyden pun ikut tertawa terbahak-bahak.

Selain itu, alasan Meyden enggan menayangkan podcastnya karena saat itu hanya Agung yang banyak ditanyai oleh Deddy Corbuzier, seolah-olah itu panggung Agung. Dedy Corbuzier dan Meyden sempat adu mulut, menurut Deddy, Meyden mencari alasan meski tujuannya membatalkan podcast. Menurut Agung Karmalogy dan Deddy Corbuzier, mereka hanya beradaptasi dengan persona yang dibangun Meyden saat live streaming Tiktok. Melihat podcast Deddy Corbuzier dan Agung Karmalogy menghinanya, Meyden langsung angkat bicara. Pertumbuhan podcast dipengaruhi oleh konten yang disajikan oleh podcaster, bagus atau tidaknya konten ditentukan oleh jumlah pendengarnya. Dan tentu saja, salah satu peluang podcast adalah topik yang dicakupnya. Saat ini di Indonesia banyak terdapat podcast dengan topik tertentu terkait perspektif baru terhadap suatu peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang dibuat bersifat positif dan bermanfaat bagi banyak orang, bahwa teknologi harus dipadukan dengan kreativitas. Jumlah pendengar podcast di Close The Door semakin bertambah dari hari ke hari.



Gambar 2 *Tiktokers* Agung Karmalogy

Menurut data Global Web Index (GWI), pendengar podcast Indonesia mencapai total 35.600 pengguna internet berusia antara 16 dan 64 tahun. Secara global, Indonesia hanya dikalahkan oleh Brasil dengan pangsa 37%. Selain pertumbuhan podcast yang eksponensial sebagai produk jurnalistik, jumlah pengaduan masyarakat kepada Dewan Pers terus meningkat, mencapai 747 laporan pada November 2021. Sebagian besar pengaduan (lebih dari 75%) terkait dengan media siber. Jenis pengaduan yang paling umum adalah pelanggaran Kode Etik, yang bersifat dasar, tidak seimbang, tidak diverifikasi, pendapat menghakimi dan praduga tidak bersalah. Dewan Pers menetapkan bahwa pengaduan yang diterima berkisar dari kurangnya pemahaman tentang profesi jurnalis hingga pelanggaran standar profesional jurnalis.

Penggunaan bahasa dan fungsinya dalam komunikasi dapat ditemukan di beberapa program di televisi, radio, dan media sosial di antaranya dapat ditemukan di Youtube. Dengan

berkembangnya teknologi, kini media sosial Youtube menjadi pilihan banyak orang untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang lebih banyak. Salah satunya ada di Channel Youtube. Pembawa acara yang sangat terkenal yaitu, Deddy Corbuzier seorang politisi, artis, dan podcaster. Konten Youtube yang dibuat oleh Deddy Corbuzier, termasuk dalam genre TalkShow dengan Program Podcast Deddy Corbuzier yang dibuat pertama oleh para kreator konten Youtube Indonesia. Podcast ini menjadi panutan bagi pembuat konten lain yang membuat acara podcast di saluran Youtube mereka untuk menjadi acara hebat seperti podcast Deddy Corbuzier.

Program podcast yang dibuat oleh Deddy Corbuzier ini sangat populer di kalangan masyarakat. Program seperti ini telah dilakukan oleh banyak artis dan pembuat konten lainnya untuk membuat konten di Youtube. Selain itu, program yang dibuat oleh Deddy Corbuzier ini bertujuan untuk mengetahui informasi dan opini apa saja yang diberikan oleh seorang informan ketika membahas suatu isu atau peristiwa. Jadi ada banyak percakapan dalam wawancara podcast antara Deddy Corbuzier dan seorang narasumber. Selain menarik dan melibatkan masyarakat luas, program ini tidak lepas dari penggunaan berbagai bahasa yang menarik. Pembicaraan podcast Deddy Corbuzier menggunakan bahasa yang berbeda dari pidatonya yang sebenarnya, kalimat yang diucapkan dalam percakapan podcast biasanya spontan diucapkan oleh Pembicara atau lawan bicara.

Menurut peneliti, banyak orang salah paham saat berkomunikasi, sehingga penutur memiliki maksud yang berbeda terhadap lawan bicaranya. Karena begitu banyak mitra bahasa yang tidak memiliki latar belakang yang sama dengan penutur, mereka salah memahami maksud tuturan penutur dan menyesatkan. Hal ini juga disebutkan oleh Huang pada tahun 2007, dimana perbedaan antara apa yang dikatakan pembicara dan apa yang tersirat dapat menyulitkan mitra bahasa untuk memahami maksud dari ucapan pembicara, dia mengatakan itu biasa. Jika ada latar belakang pengetahuan, atau hubungan kerja, dalam percakapan sehari-hari antara pembicara dan lawan bicara, maka percakapan dianggap berhasil jika memenuhi harapan satu sama lain. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga datanya dapat diketahui lebih dalam lagi. Dalam konteks pelanggaran Kode Etik Jurnalistik, penelitian ini menggunakan tentang teori gagasan siberetik (LittleJohn, 2009:4) yang akan menilai peranan dan keberhasilan tentang cara beretika komunikasi. Hal inilah yang akan menunjukkan hasil dari program tersebut efektif atau tidak terkait pelanggaran Etika Komunikasi yang meliputi tentang norma dan etika, sebagai berikut: 1) Etika Komunikasi, 2) *Copy-paste*, 3) *Cyber-bullying*, 4) *Hoax*, 5) *Hate Speech*, 6) Konten Ilegal, dan 7) Kejahatan Pornografi.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulisan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang paling mendalam. Penulisan kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat, terbentuk dari kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi alami.

Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan tipe deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang peristiwa dan karakteristik suatu populasi atau objek tertentu.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan observasi ini dilakukan dengan mencari data utama terhadap Tayangan Podcast Channel Youtube Deddy Corbuzier. Menurut Sugiyono (2017), suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku, catatan, dokumen, tulisan maupun gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang akan penulis digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan adalah teknik analisis konten yang muncul dari penelitian komunikasi dan mempunyai potensi untuk menjadi salah satu teknik penelitian terpenting dalam ilmu-ilmu sosial. Analisis konten berupaya menganalisis data dalam konteks tertentu, dalam kaitannya dengan kelompok individu atau atribut budaya mereka (Krippendorff, 1989: 403).

- Display Data

Menganalisis tayangan podcast Deddy Corbuzier terkait Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik. Pada tahap ini, penulis akan memilih dan mencatat adegan (*scene*), serta dialog berupa dokumentasi foto *screenshot* yang ada pada tayangan podcast Deddy Corbuzier “*Close the Door*”.

- Reduksi Data

Menganalisis dengan menajamkan, menggolongkan, serta mengklasifikasi data sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data pada penelitian ini ialah pengelompokan berdasarkan kategori tertentu, dalam hal ini yang berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.

- Interpretasi Data

Pemaknaan menggunakan prinsip landasan kajian kualitatif yaitu bahwasanya realitas ada pada pemikiran manusia, merupakan realitas hasil konstruksi sosial manusia. Pada penelitian ini, data yang telah dikelompokkan kemudian dikaitkan dengan menunjukkan bagaimana pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dapat diimplementasikan pada tayangan podcast Deddy Corbuzier “*Close the Door*”.

Hasil dan Pembahasan

Podcast “*Close the Door*” merupakan sebuah channel Youtube yang dimiliki oleh Artis, Presenter, dan Pesulap yaitu Deddy Corbuzier yang saat ini telah memiliki 21,6 Juta subscriber. Dalam beberapa podcastnya Deddy Corbuzier pun mengatakan “*it’s not interview*”. Dalam konteks ini berarti podcast Deddy mengusung sebuah konsep bahwa selama podcast berlangsung, alur pembicaraannya mengalir tentang sebuah topik atau isu-isu tertentu yang sedang trending. Namun pada saat podcast berlangsung antara komunikator dan komunikan tidak luput dari terjadinya *noise* kedua belah pihak. Maka dari itu peneliti menggunakan konsep etika media sosial Thurlow. Netiquette adalah suatu konvensi normatif yang digunakan secara filosofis sebagai pedoman aturan dan standar dalam proses komunikasi di Internet, etika Internet dan perilaku sosial yang diterapkan di Internet. Berikut :

- Etika Komunikasi
- *Copy-paste*
- *Cyber-bullying*
- *Hoax*
- *Hate Speech*
- Konten Ilegal
- Kejahatan Pornografi

Penerapan Konsep Etika Komunikasi Media Sosial (Thurlow)

1. Etika Komunikasi

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran Etika Berkomunikasi terdapat pada tayangan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Dimana seorang konten kreator yang bernama Indira Kalistha mengklarifikasi terkait konten dia yang membahas tentang peraturan “Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Pada saat itu Indonesia sedang dilanda oleh coronavirus.



Gambar 3 Klarifikasi konten Indira Kalistha

Dalam konten dia mengatakan “Mau ada corona kekk, mau ada demam berdarah kekk, mau flu burung kekk...itu urusan aku. Jarang pake masker dan tidak mencuci tangan sebelum makan”. Dengan pernyataan dia seperti itu pada konten media sosial Youtube yang ditonton oleh semua orang khususnya warga Indonesia, sangat mengundang hujatan netizen untuk mencemooh dia terkait dengan pernyataannya tersebut.

2. Copy-paste

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran cyber-bullying terdapat pada tayangan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Pelanggaran terhadap persyaratan perizinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti halnya cover lagu Tri Suaka dan Zidane. Aksinya memparodikan gaya dan suara penyanyi aslinya (Andika Kangen Band), dianggap berlebihan dan menyinggung, serta menjadi topik hangat di media sosial.



Gambar 4 Surat terbuka untuk Zidan Tri Suaka

Andika Kangen Band pun tak tinggal diam, kedua belah pihak kerap membawakan dan mengcover lagu-lagu Kangen Band tanpa membayar royalti, sehingga kasus ini pun kami selidiki. Selain itu royalti, Tri Suaka dan Zidane juga dituding tak punya izin membawakan

lagu-lagu Kangen Band. Hal ini tentu saja membuat netizen sekaligus pencipta lagu Andika geram. Kemarahan itu diwujudkan dalam tuntutan permintaan maaf dan ancaman royalti Rp 1 miliar.

3. *Cyber-bullying*

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran cyber-bullying terdapat pada tayangan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Untuk kasus yang satu ini dulu sempat viral di beberapa media sosial seperti Instagram, Twitter, dan sampai lah dia di undang ke channel Youtube podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Selebgram bernama asli Laura Anna Edelenyi atau biasa dipanggil Laura Anna ini, mengalami kasus toxic relationship yang dilakukan oleh pacarnya sendiri yang sesama dari selebgram juga yaitu, Gaga Muhammad.



Gambar 5 Selebgram Laura Edelenyi

Dalam podcast Laura mengatakan “Sebenarnya yaa om, saya gak mau memperbesar masalah ini apalagi sampai datang ke podcast ini. Berhubung dianya (Gaga) udah keterlaluan, saya menuntut secara hukum buat keadilan saya dan keluarga. Kaki saya dibuat lumpuh atas tragedi kecelakaan itu dan mental saya dibuat hancur oleh dia”. Atas kejadian itu banyak yang memberi dukungan pada Laura lewat Instagram maupun Twitter.

4. *Hoax*

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran hoax terdapat pada tayangan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Seorang remaja pelajar Sekolah Menengah Kejuruan yang gemar tawuran antar sekolah lain. Ia dikenal sebagai ‘Katak Bhizer’, yang unik dari remaja pelajar ini adalah julukan dari namanya. Untuk nama ‘Katak’ sendiri diambil dari tempat tongkrongan sedangkan untuk ‘Bhizer’ sendiri diambil dari nama sekolah dia yaitu SMK Bhipuri Serpong.



Gambar 6 Katak Bhizer'Si Pendongeng Handal

Katak Bhizer' ini atau dengan nama asli Natto Eko Stevanus sempat viral di jagat dunia maya Tiktok bukan sebagai artis tiktok atau pun membuat sebuah karya, melainkan ia viral karena video aksi dia tawuran antar sekolah dan dia sempat mengaku kebal terhadap benda tajam seperti celurit ataupun pisau.

5. Hate Speech

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran hate speech terdapat pada tayangan podcast "Close the Door" Deddy Corbuzier. Di tengah maraknya genosida antara Israel dan Palestina saat ini menjadi perbincangan yang sangat menarik bagi kalangan Masyarakat, Artis, Selebriti, Influencer, hingga pejabat. Hal ini akan menjadi boomerang bagi kita sendiri kalau saja apa yang diomongkan menjurus tentang suatu hal yang sangat sensitif.



Gambar 7 Penistaan Agama oleh Tiktokers Elia Myron

Influencer sekaligus Youtubers asal Indonesia yaitu, Elia Myron membuat geram netizen Indonesia di akun Tiktok miliknya. Dimana dia membahas dan mencampurkan unsur Agama dalam genosida antara Israel dan Palestina. Elia Myron mengatakan pada akun Tiktok miliknya "Setidaknya saya tak seperti nabi palsu, yang moralnya rusak dan isinya juga kosong". Atas balasan sarkas Elia Myron itu, banyak yang menduga hal itu tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Netizen bahkan mewanti-wanti Elia Myron agar tidak melontarkan komentar apa pun yang bisa menimbulkan perpecahan.

6. Konten Ilegal

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran konten Ilegal terdapat pada tayangan podcast "Close the Door" Deddy Corbuzier. Untuk pembahasan kali pada podcast Deddy Corbuzier adalah sebuah kasus korban kekerasan seksual yang dialami oleh, sebut saja 'Mawar dan Melati' lebih dulu di up oleh salah satu media konvensional sebelum akhirnya mereka di undang ke podcast "Close the Door" Deddy Corbuzier untuk menggali lebih dalam tentang kasus tersebut.



Gambar 8 Mawar dan Melati dua korban pelecehan Seksual

Mawar dan Melati adalah dua orang korban yang berani speak up terkait kasus kekerasan seksual yang mereka berdua alami saat ini sejak 13 tahun yang lalu. Jadi, Mawar dan Melati ini dulunya seorang siswi yang ingin menimba ilmu di salah satu sekolah gratis yang bernama Sekolah Selamat Pagi Indonesia. Dikarenakan pada saat itu kedua orang tua mereka tidak cukup biaya untuk mengantarkan mereka pada sekolah yang mereka inginkan.

7. Kejahatan Pornografi

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelanggaran kejahatan pornografi terdapat pada tayangan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier. Untuk pembahasan podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier yang terakhir ini datang dari selebgram bernama Siskaeeee alias Fransiska Candra Novitasari, dia pernah tersandung kasus konten video memamerkan payudaranya di Bandara YIA, Kulon Progo dan video tersebut sempat viral melalu platform media sosial twitter pada 23 November 2021 yang lalu. Atas kasus ini Polda DIY dengan sigap menangkap Siskaeeee sebagai tersangka kasus pornografi dan dia juga terancam hukuman pidana selama 12 Tahun penjara atau dengan bayar denda sebesar Rp. 6 Milliar.



Gambar 9 Kasus Video Porno Siskaeeee

Siskaeeee sendiri sudah dikenal sebagai pembuat konten dewasa melalui platform OnlyFans. OnlyFans adalah platform media online untuk menampilkan konten pornografi. Dia menggunakan platform ini untuk menjual foto dan video dia pada situs ini. Siskaeeee mengaku pada podcast “Close the Door” Deddy Corbuzier, bahwa dia menderita kelainan seksual, eksibisionisme, dan hiperseksualitas. Hal ini cenderung terjadi secara tiba-tiba, terutama pada orang asing. Eksibisionisme adalah suatu kondisi di mana seseorang memperlihatkan alat kelaminnya kepada orang lain tanpa fantasi, dorongan hati, atau persetujuan. Siskaeeee mengaku terpaksa memenuhi hasrat seksualnya melalui aplikasi Onlyfans.

Penutup

Fokus penelitian ini mengelaborasi semua Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Tayangan Podcast Channel Youtube Deddy Corbuzier dengan teknik pengumpulan data peneliti ini menggunakan observasi dan dokumentasi berupa *screenshot* beserta penjelasan tentang pelanggaran etika media social yang terdapat pada tayangan podcast channel youtube Deddy Corbuzier. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dengan tipe deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan ini untuk mengembangkan ide atau informasi dengan lebih detail dan mendalam, karena masih banyak ditemukan adanya pelanggaran tentang norma dan etika dalam media social, sebagai berikut:

1) Etika Komunikasi, 2) *Copy-paste*, 3) *Cyber-bullying*, 4) *Hoax*, 5) *Hate Speech*, 6) Konten Ilegal, dan 7) Kejahatan Pornografi.

Saran

- Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian komunikasi khususnya jurnalisme, dan etika jurnalistik.
- Melalui hasil penelitian ini diharapkan para jurnalis dapat memberikan masukan dan mawas diri ketika mencari informasi, serta lebih memperhatikan kode etik jurnalistik setiap orang ketika memberitakan sebuah informasi kepada khalayak masyarakat.
- Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, tapi dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk semua orang tua agar mengedukasi buah hatinya untuk selalu diawasi khususnya saat bermain media social. Youtube sendiri salah satu contoh media social yang sangat bebas dalam penggunaannya.
- Dalam hal ini peneliti memberikan sedikit saran bagi para pengguna media social seperti instagram, twitter, tiktok, dan youtube untuk menggunakannya secara bijak. Pada dasarnya dunia maya sangat lah menjanjikan dalam berjualan online atau hanya sekedar membikin vlog, namun hal itu akan berupa kalau dibuat untuk kejahatan.

Daftar Pustaka

- Asmila, P. R. (2019). Pemahaman Wartawan terhadap Kode Etik Jurnalistik di Media Online inforiau. Co (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Arianto, A. R., Indrawan, J., Anggraini, G., & Setiawan, M. C. A. (2020). PERAN UU ITE (UU No. 11 TAHUN 2008) DAN ETIKA MASYARAKAT SIBER: MENUMBUHKAN PERILAKU POSITIF BERJIWA PANCASILA DI DUNIA MAYA BAGI MASYARAKAT KOTA TANGERANG. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 171-188.
- Ayurani, C. S. (2021). Penegakan Kode Etik Jurnalistik Sebagai Dasar Pengaturan Profesionalitas dan Independensi Wartawan.
- Dewanti, S. B. (2014). Kode Etik Jurnalistik Dalam Penerapan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Dewanti, S. B. (2014). Kode Etik Jurnalistik Dalam Penerapan (Studi Deskriptif Kualitatif Praktek Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Kej) Dalam Kegiatan Jurnalistik Di Kalangan Wartawan Harian Joglosemar).
- Fadli, A. M. (2017). Penerapan kode etik Dewan Pers di media siber (Studi kasus media online Kabarmakassar).
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika jejaring sosial generasi milenial dalam media sosial.
- Hatta, H. (2018). Tingkat pengetahuan dan pemahaman wartawan terhadap kode etik jurnalistik (Wartawan kota Makassar). *Jurnal Jurnalisa*, 4(2).
- Jufrizal, J. (2019). Implementasi Kode Etik Jurnalistik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 128-153.
- Lubis, T. H., & Koto, I. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 231-250.
- Musyafaa, M. (2017). Hate Speech: Perspektif Dan Etika Di Media Siber. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(2), 21-32.
- Pramesti, O. L. (2014). Penerapan kode etik di kalangan jurnalis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1).
- Sari, A. P. (2016). Kode Etik Jurnalisme di Indonesia dan Inggris Raya. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(1), 1-8.

- Salsabil, L. S. (2021). PERKEMBANGAN ETIKA SIBER DAN PENGATURAN CYBERLAW DI INDONESIA. DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah, 9(1), 1-5.
- Sueni, D. M., & Putra, I. N. B. A. (2022). PENTINGNYA ETIKA KOMUNIKASI DI ERA SIBER. Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi, 6(2), 131-140.